

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PRASEKOLAH DI RA SEMAI
BENIH BANGSA AL-FIKRI
MANCA BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
JANE PUPUT CANDRASARI
201010201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PRASEKOLAH DI RA SEMAI
BENIH BANGSA AL-FIKRI
MANCA BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
JANE PUPUT CANDRASARI
201010201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PRASEKOLAH DI RA SEMAI
BENIH BANGSA AL-FIKRI
MANCA BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
JANE PUPUT CANDRASARI
201010201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PRASEKOLAH DI RA SEMAI
BENIH BANGSA AL-FIKRI
MANCA BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
JANE PUUPUT CANDRASARI
201010201126**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal:
15 Juli 2014

Oleh

Dosen Pembimbing:



Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PRASEKOLAH DI RA SEMAI
BENIH BANGSA AL-FIKRI
MANCA BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Jane Puput Candrasari², Atik Badi'ah³

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *survay analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berusia 3 sampai 6 tahun di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta yang berjumlah 39 pasang responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan korelasi x^2 hitung (3,698) < dengan x^2 tabel (3,841) dengan nilai $p = (0,054) > 0,05$ dengan koreksi *Fisher's Exact Test* sebesar 0,115. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta tahun 2014.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Bahasa
Kepustakaan : 28 Buku (1995-2012), 4 laporan penelitian (2008-2012), 6 internet (2009-2012)
Jumlah Halaman : xiv, 61 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 11 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen POLTEKES Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL GUIDANCE AND VERBAL DEVELOPMENT GROWTH AMONG PRE-SCHOOL CHILDREN IN RA SEMAI BENIH AL-FIKRI MANCA BANTUL YOGYAKARTA¹

Jane Puput Candrasari², Atik Badi'ah³

ABSTRACT

The research purpose is to determine to correlation between the parental guidance and verbal development growth among pre-school children in RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.. This research uses analytic research design by Cross Sectional time approach. This study was non experimental analytic survey with cross sectional time approach. The 39 pairs which consisted of the parents and children aged 3 – 5 years old in RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta were pointed as the respondents. This study was conducted on February 2014.. The results based on the chi square test, there was no correlation between two variables with χ^2 score value (3,698) < χ^2 table value (3,841), p-value = (0,054) > 0,05, and Fisher's Exact test value 0,115. This research show there is not any correlation between the parental guidance and verbal development growth among pre-school children in RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.

Keywords : Parental guidance, verbal development growth
Bibliography : 28 books (1995-2012), 4 thesis (2008-2012),
6 internets websites
Number of Pages : xiv, 61 pages, 7 tables, 2 pictures, 11 enclosures

¹The Title of Thesis

²The Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³The Lecturer of Health Polytechnic, Ministry of Health Republic of Indonesia, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada masa prasekolah anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptor penerima rangsang serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan (Marmi & Raharjo, 2012).

Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1990 (Akbar, 2008).

Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Nugroho, 2009). Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah (Hartanto, 2011).

Perkembangan bahasa adalah kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadi kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya (Gunarsa, 2008). Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Lingkungan harus memberikan cara untuk menguasai keterampilan ini (Wong et al, 2009).

Pada usia dini bahasa berkembang sangat aktif dan pesat. Banyak masalah dalam proses belajar anak usia sekolah terjadi oleh karena adanya keterlambatan bahasa pada periode usia di bawah lima tahun. Anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar saat mereka berada pada usia sekolah. Kesulitan dalam membaca dan menulis akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, dan ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda (Judarwanto, 2012). Beberapa dampak keterlambatan perkembangan berbahasa anak misalnya tangis berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, bicara cacat, kerancuan bicara, dan keterlambatan bicara (Susanti, 2012).

Studi Cochrane terakhir telah melaporkan data keterlambatan bicara, bahasa dan gabungan keduanya pada usia prasekolah dan usia sekolah. Prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara adalah 5-8%, prevalensi keterlambatan bahasa adalah 2,3-19%. Sebagian studi melaporkan prevalensi dari 40% sampai 60%. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa (Dewi, 2009). Di poli klinik tumbuh kembang anak RS Dr. Kariadi tahun 2007 diperoleh pasien baru terdapat 100 anak (22,9%) dengan keluhan gangguan bicara dan bahasa, diantaranya terdapat 13 anak (2,98%) dengan gangguan dysphasia atau aphasia (Hartanto, 2011).

Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Keterlambatan bicara adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5 – 10% pada anak sekolah. Kemampuan motorik dan kognisi berkembang sesuai tingkat usia

anak, demikian juga pemerolehan bahasa bertambah melalui proses perkembangan mulai dari bahasa pertama, usia pra sekolah dan usia sekolah di mana bahasa berperan sangat penting dalam pencapaian akademik anak (Dewi, 2009).

Menurut Edward (2004), anak-anak tidak dapat mempelajari bahasa dalam kehampaan sosial. Banyaknya variasi dalam perkembangan bahasa ketika pengasuh anak memiliki perbedaan secara substansi dalam cara mengajarkan bahasa, menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa khususnya bagi anak-anak. Pengalaman bahasa mengalami kemajuan melalui sejumlah kejadian dalam masa bayi (Nirwana, 2011).

Salah satu faktor eksternal (faktor lingkungan) yang mempengaruhi keterlambatan bahasa adalah pola asuh. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan juga yang kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah (Judarwanto, 2009).

Baumrind dalam Fathi (2011), mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* (demokratis) dan pola asuh *permissive* (permisif). Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung membatasi kasih sayang dan menggunakan hukuman yang keras agar anak mematuhi peraturan orang tua. Pola asuh dengan tipe permisif orang tua lebih memberikan kebebasan pada anaknya untuk berbuat apa saja. Pola asuh dengan tipe demokratis cenderung memberikan kebebasan, anak diberikan kepercayaan mandiri namun tetap dipantau.

Perbedaan pola asuh (otoriter, permisif dan demokratis) dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa anak (Fathi, 2011). Di satu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh apa yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Di sisi lain orang tua mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anaknya menjadi lebih baik (Wahyuning, 2003). Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman ayat 13).

Hadist yang dirawikan oleh Abu Ya'la dari Abu Said al-Khudri :

الْوَلَدُ ثَمْرَةُ الْقَلْبِ وَإِنَّهُ مُجْبِنَةٌ مُبْخَلَةٌ مُخْزِنَةٌ (رواه ابو يعلي و سعيد الحدي)

“Anak adalah buah hati, dan sesungguhnya dia adalah menimbulkan pengecut, menimbulkan bakhil dan menimbulkan dukacita.” (HR. Abu Ya'la dari Abu Said al-Khudri).

Pentingnya kemampuan berbahasa pada anak prasekolah tertera pada Program Kegiatan Belajar (PKB) Taman Kanak-Kanak (TK). PKB TK merupakan suatu Program Kegiatan Belajar yang dikhususkan pada anak usia 3-6 tahun, berdasarkan PP No.27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah bahwa isi PKB TK meliputi pengembangan kemampuan berbahasa dan daya pikir (Herlina & Indrati, 2010).

Masyarakat makin menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini Nampak dengan berkembangnya tempat pendidikan anak usia dini

formal, informal, dan non formal di seluruh Indonesia, dalam bentuk tempat penitipan anak, kelompok bermain atau taman bermain, taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia sejenis (Sudono, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2013 di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta didapatkan data jumlah anak usia 3-6 tahun sebanyak 49 anak. Jumlah guru tetap sebanyak 5 orang dan guru tidak tetap 1 orang. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah dan guru pengajar di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta, didapatkan informasi bahwa terdapat 5 (10,2%) anak yang mengalami keterlambatan bahasa.

Penelitian tentang perkembangan bahasa pada anak sudah banyak dilakukan, namun penelitian dalam bentuk korelasi masih terbatas. Salah satu penelitian korelasi tentang perkembangan bahasa pernah diteliti oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) yang berjudul hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun). Penelitian ini mempunyai perbedaan pada responden dan tempat penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta".

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode korelasi yaitu menghubungkan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2012).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan survey *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul sejumlah 49 yang dibagi dalam 3 kelas A1, B1 dan B2. Teknik *nonprobability sampling* pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Riduwan, 2006).

Untuk menguji signifikansi apakah kedua variabel ada hubungan yang signifikan atau tidak antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa. Analisis data yang digunakan adalah uji *non parametrik*. Maka dapat diuji dengan *Chi-Square* (χ^2) (Riduwan, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Semai Benih Bangsa Manca Bantul yang terletak di Desa Mulekan, Tirtosari, Kretek, Bantul yang terbagi dalam dua kelas yaitu A sejumlah 21 anak dan kelas B sejumlah 28 anak.

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia orang tua, usia anak, dan jenis kelamin anak. Deskripsi karakteristik responden disajikan dalam kategori berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tingkat Pendidikan		
	a. SLTP	6	15,38
	b. SLTA	27	69,24
	c. Perguruan Tinggi (PT)	6	15,38
2	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	23	58,98
	b. Karyawan Swasta	3	7,69
	c. Dagang	2	5,13
	d. Swasta	2	5,13
	e. PNS	3	7,69
	f. Buruh	3	7,69
	g. Wiraswasta	2	5,13
	h. Guru	1	2,56
3	Usia		
	a. 21-25	1	2,56
	b. 26-30	13	33,33
	c. 31-35	19	48,73
	d. 36-40	3	7,69
	e. 41-45	3	7,69
	Jumlah	39	100

Sumber: Data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden ibu terdiri dari SLTP, SLTA dan PT. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SLTA sebanyak 27 orang (69,24%). Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya paling sedikit adalah SLTP dan PT yaitu ada 6 orang (15,38%). Pekerjaan responden ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu ada 23 orang (58,98%). Pekerjaan responden yang lainnya sebagian kecil adalah guru yaitu ada 1 orang (2,56%). Diketahui juga usia responden ibu sebagian besar berusia 31-35 yaitu ada 19 orang (48,73%). Sedangkan usia responden sebagian kecil berusia 21-25 yaitu ada 1 orang (2,56%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Ayah

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tingkat Pendidikan		
	a. SLTP	6	15,38
	b. SLTA	28	71,79
	c. Perguruan Tinggi (PT)	5	12,83
2	Pekerjaan		
	a. Tani	5	12,83
	b. Karyawan Swasta	4	10,26
	c. Perangkat Desa	2	5,13
	d. Swasta	9	23,08
	e. PNS	1	2,56
	f. Buruh	13	33,33
	g. Wiraswasta	3	7,69
	h. Guru	1	2,56
	i. Polri	1	2,56
3	Usia		
	a. 26-30	8	20,52
	b. 31-35	14	35,89
	c. 36-40	6	15,38
	d. 41-45	7	17,95
	e. >45	4	10,26
	Jumlah	39	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan responden ayah terdiri dari SLTP, SLTA dan PT. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SLTA sebanyak 28 orang (71,79%). Sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan PT yaitu ada 5 orang (12,83%). Pekerjaan responden ayah sebagian besar adalah buruh yaitu ada 13 orang (33,33%). Sedangkan pekerjaan responden sebagian kecil adalah PNS, guru, polri masing-masing yaitu ada 1 orang (2,56%). Diketahui juga usia responden ayah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta, sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35,89%). Sedangkan usia responden sebagian kecil berusia >45 tahun yaitu sebanyak 4 orang (10,26%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Anak

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 3-4	5	12,82
	b. 5-6	34	87,18
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	20	51,28
	b. Perempuan	19	48,72
	Jumlah	39	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 3 menunjukkan usia responden anak yang paling banyak adalah anak yang berusia 5-6 tahun yaitu sebanyak 34 orang (87,18%). Responden anak yang

paling sedikit berusia 3-4 tahun yaitu ada 5 responden (12,82%). Dari tabel tersebut diketahui juga responden penelitian terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin responden anak yang paling banyak adalah responden laki-laki yaitu ada sebanyak 20 orang (51,28%). Sedangkan responden perempuan sebanyak 19 orang (48,72%).

Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4 Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Demokratis	24	61,5
2	Demokratis	15	38,5
Jumlah		39	100

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 4 diketahui bahwa pola asuh orang tua yang tertinggi adalah pola asuh orang tua tidak demokratis sebanyak 24 responden (61,5%). Sedangkan pola asuh orang tua yang terendah yaitu pola asuh demokratis sebanyak 15 responden (38,5%).

Hasil Penelitian Perkembangan Bahasa

Tabel 5 Karakteristik Perkembangan Bahasa

No	Perkembangan bahasa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	9	23,1
2	Baik	30	76,9
Jumlah		39	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa perkembangan bahasa yang tertinggi adalah perkembangan bahasa baik sebanyak 30 responden (76,9%). Sedangkan yang paling rendah yaitu perkembangan bahasa tidak baik yaitu sejumlah 10 responden (23,1%).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa

Tabel 6 Tabel silang antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan hasil pengujian dengan *Chi Square*

Perkembangan Bahasa Pola asuh orang tua	Tidak Baik		Baik		Jumlah		p Value
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Demokratis	8	20,5	16	41,0	24	61,5	0,054
Demokratis	1	2,6	14	35,9	15	38,5	
Jumlah	10	25,6	29	74,4	39	100	

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa sebagian besar adalah pola asuh orang tua yang tidak demokratis dengan perkembangan bahasa yang baik yaitu berjumlah 16 responden (41,0%), sedangkan pola asuh orang tua yang demokratis dengan perkembangan bahasa yang baik yaitu berjumlah 14 responden (35,9%). Perkembangan bahasa tidak baik sebagian besar adalah orang tua yang memiliki pola asuh tidak demokratis yaitu sebanyak 8 reponden (20,5%). Sebagian kecil perkembangan bahasa tidak baik adalah orang tua yang memiliki pola asuh demokratis yaitu ada 1 responden (2,6%).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan p sebesar 0,054 sehingga lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai *Chi-Square* perhitungan adalah 3,698 dengan $df=1$ kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel $df=1$ dengan taraf signifikan 5% didapatkan nilai didapatkan nilai 3,841 sehingga $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka disimpulkan tidak ada ada hubungan secara statistik antara pola asuh orang tua dengan pekembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta tahun 2014. Karena salah satu syarat *Chi-Square* tidak boleh ada kolom yang nilainya kurang dari 5 maka dilakukan koreksi menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan hasil p sebesar 0,115.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden perkembangan bahasa baik dengan pola asuh orang tua yang tidak demokratis dan sebagian kecil responden perkembangan bahasa tidak baik dengan pola asuh demokratis. Hal ini kemungkinan karena ada faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seperti jenis kelamin, lingkungan, status sosial ekonomi orang tua. Faktor pola asuh orang tua sendiri meliputi pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orang tua, dan alasan orang tua mempunyai anak. Selain itu, dalam penelitian ini juga ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti riwayat keluarga, lingkungan verbal, jumlah anak sedangkan pendidikan orang tua dikendalikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan korelasi χ^2 hitung (3,698) < dengan χ^2 tabel (3,841) dengan nilai $p (0,054) > 0,05$. Kemudian dikoreksi menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan hasil $p (0,115) > 0,05$. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) yang berjudul hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun). Perbedaan hasil ini kemungkinan karena jumlah sampel, usia responden dan tempat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit yaitu sejumlah 39 responden, usia responden yaitu 3 sampai 6 tahun dan tempat berada di Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) sampel sebanyak 63 responden, usia responden 1-3 tahun dan tempat di Demak.

Selain perbedaan dalam jumlah sampel, usia responden dan tempat penelitian, faktor-faktor lain juga mempengaruhi seperti faktor pendidikan dan usia orang tua sehingga hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak

prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta menjadi tidak bermakna. Pendidikan ayah dan ibu di RA SBB Al-Fikri Manca sebagian besar adalah SMA dan usia ayah dan ibu sebagian besar berusia 31-35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam penerapan pola asuhnya hampir sama sehingga hubungan menjadi tidak bermakna.

Banyaknya variasi dalam perkembangan bahasa ketika orang tua memiliki perbedaan dalam mengajarkan bahasa, menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa khususnya bagi anak-anak (Nirwana, 2011). Berdasarkan tabel 4.4 pola asuh orang tua demokratis menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan tetapi terpantau. Pola asuh tidak demokratis yaitu pola asuh permisif cenderung menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan yang berlebih, sedangkan pola asuh otoriter orang tua cenderung memberikan peraturan, kedisiplinan dan hukuman kepada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting dalam perkembangan bahasa. Anak akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang lain. Karena dengan berinteraksi akan menambah kosa kata anak dalam berbahasa.

Menurut Wong et al. (2009) bahwa anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan ketrampilan berbahasa sehingga lingkungan harus berperan penting untuk menguasai ketrampilan ini. Salah satu contoh cara untuk mengembangkan berbahasa pada anak yaitu dapat menggunakan metode bermain. Hal ini seperti yang dituangkan dalam penelitian Ambarningrum (2012) bahwa metode bermain memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perkembangan bahasa.

Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah (Judarwanto, 2010). Memberikan pendidikan yang baik kepada anak baik di sekolah atau di rumah merupakan peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian Rohner dalam Fathi (2011) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak terutama perkembangan bahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta, sebagian besar termasuk kategori tidak demokratis yaitu 24 responden atau 61,5% dari 39 responden.
2. Sebagian besar responden di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta mempunyai perkembangan bahasa baik yaitu 30 anak atau 76,9% dari 39 anak.
3. Hasil pengujian hipotesis didapatkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta tahun 2014, ditunjukkan dari uji statistik *Chi-Square*, nilai $p(0,054) > 0,05$ dengan koreksi *Fisher's Exact Test* sebesar 0,115.

SARAN

1. Bagi Perawat Anak

Bagi perawat anak diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pola asuh orang tua yang tepat sehingga dapat berdampak baik pada perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa.

2. Bagi Guru di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca

Bagi sekolah diharapkan guru pengajar di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul memberikan informasi kepada orang tua terkait pola asuh orang tua yang tepat dan cara menstimulasi perkembangan bahasa di rumah.

3. Bagi Orang Tua di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca

Bagi orang tua diharapkan dapat mengasuh anaknya dengan pola asuh yang tepat sehingga perkembangan bahasa pada anak akan berdampak baik.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau tempat yang berbeda seperti di daerah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. H. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Ambarningrum, D. (2012). *Efektivitas metode bermain dengan mewarnai terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di kabupaten Bantul*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi, N. (2009). Faktor Risiko Gangguan Berbahasa pada Anak. <http://speechclinic.wordpress.com/2009/12/13/faktor-risiko-gangguan-berbahasa-pada-anak/>. diakses tanggal 10 Juni 2013 21.30.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik anak dengan Al-Qur'an: sejak janin*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartanto, F., Selina, H., Zubriah & Fitra, S. (2011). *Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun*. saripediatri.idai.or.id/pdf/12-6-4.pdf. Diperoleh 29 November 2013.
- Herlina & Indrati, Y. (2010). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Di Indonesia Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Pusat Kurikulum BPPKPN.
- Judawanto, W. (2009). *Penyebab Gangguan Bicara dan Bahasa*, speechclinic.wordpress.com/2009/06/28/penyebab-gangguan-bahasa-dan-bicara-2/. diakses: 29 September 2013.
- _____. (2012). *Gangguan Bahasa dan Gangguan Motorik*. speechclinic.wordpress.com/2012/10/07/gangguan-bahasa-dan-gangguan-motorik/. diakses: 29 September 2013.
- Marmi & Raharjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, M., Pohan, v. Y. & Shobirun. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Di Desa Sambiroto Demak*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/94>. Diakses Maret 2014.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, H. S. W. (2009). *Denver Developmental screening Test: Petunjuk Praktis*. Jakarta: EGC.
- Riduwan & Akdon. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudono, A., Tangyong, A. F., Vijaya, E. S., Hadis, F. A. H., Pangemanan, F., Moeslim, M., Akrab, S. & Padmonodewo, S. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharsimi-Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, L. (2012). *Perkembangan Bahasa Anak*. <http://synergyedulearning.com/188/>. Diakses 29 November 2013.
- Wahyuning, W. (2003). *Mengkomunikasikan Moral*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo..
- Wong, D. L., Eaton, M. H, Wilson, D., Winkelstein, M. L. & Schwartz, P. ; alih bahasa, Hartono, Kurnianingsih, & Setiawan. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Jakarta: EGC.

